

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksud untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis kompetensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran serta guru sangatlah penting. Oleh karena itu salah kemampuan yang harus dimiliki karena sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik, serta memahami bagaimana siswa belajar.

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan tingkah laku ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu. Guru sebagai pendidik harus mampu dan

berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang menggugah motivasi belajar siswa, sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada siswa, mengupayakan proses belajar yang menarik yang merangsang motivasi belajar peserta didik. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar foto dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai kebutuhannya. (Ahmad Royani, dkk, 1991: 11 – 12).

Tujuan dari pada pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah social yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ischak, dkk, 2003: 1.38).

Tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan langkah-langkah yang tepat yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPS di kelas V SDN 01 Gunung Sulah. Pada kenyataannya pembelajaran IPS di SDN 01 Gunung Sulah cenderung membosankan, hal ini disebabkan daya kreativitas guru yang sangat kurang. Menggunakan metode dan pendekatan yang cenderung monoton menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak bergairah ketika dihadapkan dengan pembelajaran IPS.

Penggunaan media yang sangat minim juga menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Gunung Sulah, sehingga pembelajaran IPS itu tidak menarik bagi siswa. Kecendrungan guru menggunakan metode ceramah membuat siswa tidak terlihat antusias dalam pembelajaran IPS. Keadaan ini ditandai dengan munculnya gejala siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya, sebagian lagi mengantuk saat guru menjelaskan, ada juga yang lebih suka bermain-main.

Tabel 1 Perbandingan nilai rata-rata mata pelajaran IPS.

No.	Mata Pelajaran	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
1.	IPS	5,05	8,30	7,21
	Selisih	0,97	0,43	0,42

Berdasarkan pengamatan peneliti sekolah guru di SDN 01 Gunung Sulah di peroleh data sebagai berikut,

Dari 27 siswa kelas V, 19 orang (72%) siswa mendapatkan nilai dibawah 6 dan hanya 8 orang (28%) siswa mendapatkan nilai diatas 6.

Guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, guru seharusnya banyak berbuat hal-hal baru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat membuat perubahan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan guru dalam pendekatan. Pembelajaran penggunaan media pembelajaran, strategi penyajian, setting kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga akan dapat memotivasi siswa dan kegiatan hendaknya dirancang seefektif mungkin. Bila hal-hal di atas dilaksanakan akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Penggunaan media/alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan UUSPN pasal 39 ayat 2 dan 3, pasal 14 ayat 2 dan peraturan pemerintah no. 28 tahun 1990 yang mengatakan bahwa siswa sendiri mungkin diperkenalkan pada teknologi dalam bentuk informasi dan perilaku teknologi (Ischak, dkk : 1.18 – 1.13).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang terjadi pada siswa kelas V SDN 01 Gunung Sulah adalah motivasi belajar pada pelajaran IPS masih rendah dan penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang masih rendah, sehingga berakibat tingkat keterkaitan/motivasi anak untuk belajar pelajaran IPS masih rendah.

Kondisi ini menarik untuk diteliti dan harus segera dicarikan solusinya. Sebagai guru, peneliti merasakan secara langsung kondisi rendahnya motivasi dalam pembelajaran IPS kelas V di SDN 01 Gunung Sulah ini sudah menjadi

keinginan dan tanggung jawab penulis untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagian besar anak didik. Guru sebagai peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mencoba memberikan tindakan perbaikan pendekatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran motivasi siswa lebih meningkat karena dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa dari pengamatan peneliti antara lain:

a. Faktor Internal

- Faktor IQ : Faktor ini merupakan modal dasar yang cukup potensial bagi seorang siswa dalam belajar.
- Bakat dapat memberi pengaruh yang besar dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

b. Faktor Eksternal : Keluarga sebagai lingkungan terdekat dengan anak, dengan demikian cara orang tua mendidik dan memotivasi anaknya sangat berpengaruh terhadap, hasil belajar anak, begitu pula dengan metode, pendekatan, cara yang dilakukan guru dalam proses KBM. Ketersediaan sarana dan prasarana oleh sekolah juga mempengaruhi keberhasilan siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- Meningkatkan partisipasi orang tua dalam bimbingan.
- Memberikan bimbingan belajar.
- Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik.
- Penggunaan beberapa metode dan teknik dalam setiap kali pertemuan.

- Menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang mampu mengaktifkan murid terlibat langsung mengajak murid untuk mengembangkan ide dan karya, mengefektifkan pembelajaran.

Dari beberapa alternatif pemecahan di atas yang paling tepat dan dipilih peneliti adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk peningkatan motivasi belajar sesuai dalam pembelajaran IPS.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain: motivasi belajar yang sangat minim, pendekatan dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai wadah menunjang keberhasilan siswa, pembelajaran yang diberikan cenderung menggunakan metode ceramah yang dapat membosankan siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar menjadi rendah.

C. BATASAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas dan mengingat faktor-faktor yang terkait dalam proses karena serta akan peneliti lebih terarah, maka masalahnya dibatasi berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti dan tempat penelitian atau sekolah yang akan diteliti. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada motivasi dan prestasi belajar IPS dengan menggunakan media audio pada materi usaha persiapan kemerdekaan.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penggunaan media audio dapat meningkatkan prestasi belajar IPS di kelas V SD Negeri 01 Gunung Sulah tahun pelajaran 2010/2011?

2. Bagaimana menanamkan konsep kepada murid maupun variasi dalam mengajar ?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran dengan penggunaan media audio untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SDN 01 Gunung Sulah.

2. Bertujuan untuk menanamkan konsep kepada murid maupun variasi dalam mengajar IPS di SDN 01 Gunung Sulah.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPS.
- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar termotivasi dengan model pembelajaran yang disajikan.

2. Bagi Guru akan memperbaiki pembelajaran di kelasnya

- Guru dapat berkembang secara profesional.
- Melalui penelitian ini guru dapat memberi motivasi serta inovasi pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensij dalam profesinya sebagai guru dalam pembelajaran anak.
- Melalui penelitian ini guru dapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri.

3. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan serta pegangan dalam

memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas kemampuan siswa.